

**PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MEMBERIKAN
KREDIT TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI
KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh:

Oki Herdian

Pembimbing: Azwar Harahapdan Syafril Basri

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: oki.herdian@yahoo.com

*Role of Credit Unions in Providing Loans Against Small Industry in Tanah Putih
Rokan Hilir*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Equity and Equity Credit for the development of small industries in the district of Tanah Putih Rokan Hilir. Research conducted on Small Industrial in Tanah Putih Rokan Hilir. Sampel that serve as respondents drawn using census method in which all of the population used as a sample. Questionnaires were distributed to 23 respondents, and successfully recovered the complete answer is obtained from 23 respondents. Data were collected from 23 respondents further data were analyzed with SPSS version 17.0 using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis to produce the classic assumption test, model of data analysis, coefficient of determination and prove the hypothesis. The result of research partially and simultaneously discovered that the variable Equity and Capital Credit influence on the development of Small Industries.

Keywords: Equity, capital loans and Small Industry

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat sangat pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam menentukan dan memutuskan setiap kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi perekonomian baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan

program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Dalam hal ini Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan dan meningkatkan kesempatan berusaha bagi usaha mikro dalam bentuk pembinaan dan permodalan yang disalurkan melalui Koperasi Simpan Pinjam.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam meningkatkan kemampuan usaha meliputi berbagai macam

aspek dimana salah satu dengan yang lainnya berkaitan, antara lain yaitu: 1) Kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumber. 2) Kurangnya kemampuan managerial dan keterampilan beroperasi, serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan. 3) Lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran.

Selain hambatan di atas, persaingan yang terjadi sesama mereka yang kurang sehat dan adanya desakan ekonomi yang kuat sehingga mengakibatkan ruang lingkup gerak mereka menjadi terbatas. Hal tersebut tidak diarahkan kearah yang pasti terhadap perkembangan kehidupan mereka dimasa-masa yang akan datang.

Menambah modal bagi industri kecil bukan hal yang mudah. Bagi pengusaha kecil yang meminjam uang di Bank selain harus menanggung bunga cukup tinggi juga melalui prosedur yang tidak mudah. Oleh karena itu pemerintah berusaha mengembangkan industri kecil dan menengah dengan mengucurkan kredit melalui koperasi agar memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha, Kredit yang diberikan koperasi akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif seperti industri kecil yang berekonomi lemah untuk memproduksi dan mengembangkan usaha sehingga ada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi anggota.

Industri kecil dan menengah merupakan industri rumah tangga yang perlu dibina untuk menjadi usaha berkembang dan mandiri, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan makin mampu

meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa serta dalam komponen baik keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pembangunan industri kecil dan menengah perlu diberikan kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran serta ditingkatkannya keterkaitan dengan industri kecil dalam skala besar secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan dalam usaha untuk meningkatkan peran dan kedudukannya dalam pembangunan industri kecil tersebut.

Kemampuan dan peranan koperasi dalam mengembangkan industri, khususnya industri kecil dan menengah perlu terus dikembangkan. Dalam pembangunan industri dijaga kelangsungan dan keberadaannya, industri kerajinan dan kerajinan rumah tangga serta industri tradisional lainnya.

Dengan telah adanya pinjaman yang diberikan oleh koperasi di kec. Tanah putih mendorong masyarakat untuk membuka usaha dan industri kecil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disamping itu telah tercipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat kecamatan tanah putih, dimana industri-industri tersebut telah berkembang sampai saat ini dan telah mengalami kemajuan-kemajuan dalam memproduksi barang.

Akan tetapi pengembangan industri di Kecamatan Tanah Putih tidak berjalan lancar karena banyaknya masyarakat yang merasa keberatan dalam membayar kredit pada koperasi karena industri kurang berkembang dalam pemasaran hasil produksinya disebabkan oleh adanya pemasok dari luar daerah sehingga

proses pengembangan industri berjalan lambat.

Tabel 1:

**Industri Kecil yang Terdaftar di
Kec.Tanah Putih Tahun 2012 -
2014**

No	Jenis Industri	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Kayu	12	15	16
2	Anyaman	7	18	22
3	Kain	13	21	23
4	Makanan	17	20	21
5	Lainya	-	1	4
6	Jumlah	30	75	86

Sumber : Kantor Camat Tanah Putih

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat pertumbuhan industri pada setiap jenis industri mengalami peningkatan pertahun, peningkatan ini menunjukkan minat masyarakat dalam memproduksi barang.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman modal untuk mengembangkan industri kecil di kecamatan tanah putih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peranan koperasi simpan pinjam dalam mengembangkan industri kecil yang ada di kecamatan tanah putih.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN
PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, dimana koperasi menjalankan peran sebagai salah satu diantara beberapa pilar penopang proses pembangunan ekonomi suatu negara. Koperasi menekuni suatu usaha dan berusaha untuk mencapai keuntungan untuk para anggotanya serta memenuhi kebutuhan para anggotanya. Kedudukan koperasi sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha, berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi dalam Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah :1) Untuk membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. 2) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. 3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jenis-Jenis Koperasi

Salah satu tujuan koperasi

didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing anggota kelompok masyarakat yang mendirikan

koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda, perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut. Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang dewasa ini adalah: 1) Koperasi produksi. 2) Koperasi konsumsi. 3) Koperasi simpan pinjam. 4) koperasi serbaguna.

Yang membedakan jenis koperasi tersebut adalah usaha yang mereka jalankan. Sebagai contoh untuk koperasi produksi diutamakan diberikan kepada anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa, produksi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian atau industri maupun jasa.

Kemudian koperasi konsumsi, dalam kegiatan usahanya menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Koperasi jenis ini dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi para anggotanya. (kasmir, 2008)

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Anoraga dan Widiyanti(2007:26) koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus

menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Tujuan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yaitu sebagai berikut: 1) Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan. 2) Mendidik kepada para anggota, supaya rajin menabung secara teratur sehingga membentuk modal sendiri. 3) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyetor sebagian pendapatan mereka. 4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Pengertian Kredit

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan, begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "Credere" artinya percaya. Sebelum kredit diberikan, untuk memungkinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (kasmir, 2002, 96)

Definisi Pengembangan Industri

Menurut tambunan (2001:78) industrialisasi adalah suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan

perkapita mendorong pertumbuhan ekonomi, selain itu basri (2002:289) mengungkapkan bahwa industrialisasi adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi

transformasi diberbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sebagai makhluk sosial ditengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu akan muncul silih berganti.

Industrialisasi berperan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus berdaya jangkau luas pada perkembangan perluasan kesempatan kerja, pemenuhan kebutuhan dasar rakyat, peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, pengentas rakyat dari kemiskinan, serta dilakukan dengan menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pengelompokan industri dapat menjadi empat golongan menurut banyaknya jumlah tenaga kerja, yaitu: 1) Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih. 2) Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 20 sampai 90 orang. 3) Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang. 4) Industri mikro, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja hanya kurang dari lima orang. (Arsyad:2004,454)

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya, sumber daya manusia merupakan elemen

yang paling strategik dalam organisasi harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas.(Siagian,2002)

Menurut muchdarsyah sinungan (2005:78) menyatakan bahwa produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan menyediakan lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan.

Teori Keuntungan

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pembukuan perusahaan keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pembukuan bila dikurangi ongkos tersembunyi akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni,dalam teori ekonomi yang dimaksud keuntungan adalah keuntungan ekonomi(sadono,2005)

Pengertian Modal Usaha

Setiap kali kita akan memulai usaha tentu hal yang dipikirkan adalah Modal Usaha. Meski modal usaha itu bermacam-macam tidak hanya sekedar materi seperti pada ulasan terdahulu, tetapi pada kesempatan ini akan dibahas mengenai modal usaha yang lebih berkaitan dengan materi. Menghitung dan menginventarisasi modal usaha akan mempermudah kita melakukan proyeksi terhadap bisnis kita. Jika berkaitan dengan lembaga keuangan

akan sangat penting untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan tersebut. Modal usaha biasanya diperoleh melalui Kredit Modal Usaha yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga keuangan. Di dalam menjalankan sebuah usaha

Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang di konsumsi. (Rustam, 2002).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir, pemilihan lokasi penelitian didasari kebutuhan penulis akan data yang akan diolah dan dianalisis, potensi pengembangan industri kecil dikecamatan tanah putih khususnya industri rumah tangga yang semakin berkembang juga menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam yang menerima kredit untuk usaha produktif pada tahun 2010 berjumlah 17 pada KSP Wanita Mandiri Rantau Bais(WMRB) dan

6 pada KSP Tani Sejahtera (TS) yang dianggap sudah menunjukkan peran kredit dari Koperasi Simpan Pinjam terhadap usahanya, dimana total populasi berjumlah 23 populasi, teknik penarikan sampel adalah sensus. Artinya seluruh anggota populasi di jadikan sampel.

Jenis data dan sumber data

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung atau dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner, *Data sekunder*, adapun penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik.

Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 metode, yaitu metode, observasi, dan kuesioner, berikut penjelasan kedua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. 1) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan koperasi simpan pinjam maupun pengusaha industri kecil sebagai anggota koperasi, observasi dilakukan meliputi pengamatan terhadap lokasi, kondisi koperasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan perkreditan koperasi dikecamatan tanah putih. 2) Kuesioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah

dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Analisis data

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji T dan Uji F Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi simpan pinjam yang meliputi perkembangan Usaha Mikro seperti modal sendiri dan modal kredit untuk mengetahui hubungan antar variabel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \beta$$

Dimana:
Y = Pertumbuhan industri
 X_1 = Modal Sendiri (Rp)
 X_2 = Modal Kredit (Rp)
 b_1, b_2 = koefisien regresi

Uji T

Untuk melihat masing-masing peranan Koperasi Simpan Pinjam secara signifikan dapat menggunakan uji T, dengan level pengujiannya 5% yaitu dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap dependen variabel.

Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya asumsi normalitas adalah dengan melihat grafiknya. Apabila grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Metode perhitungan ini digunakan untuk menghitung apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat *multikolinearitas* Pedoman untuk multikolinearitas yang baik adalah dengan melihat angka toleransi dan angka faktor inflasi varian (VIF) yang berada di sekitar angka 1.

Selain itu pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai R^2 yang tinggi, F hitung yang tinggi dan t hitung yang ternyata signifikan, serta uji matrikkorelasi yang menunjukkan sampai seberapa besar hubungan antar variabel yang dipakai dalam model regresi. Jika pada koefisien korelasi antar dua variabel yang mempengaruhi tinggi, lebih dari 0,8 maka multikolinearitas merupakan masalah serius.

Heterokedastisitas

Metode pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke satu pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan jalan melihat tampilan grafik. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

yaitu pengujian kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terdapat variabel terkait (dependen) apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel terkaitnya. Atmaja,(2001:70)

Uji Statistik Pangkat Wilcoxon

Uji statistik pangkat tanda *Wilcoxon* menurut (Supranto, 2001) uji statistik ini termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam *statistic non parametric*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan

berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Simpan Pinjam untuk Usaha Mikro yang menjadi anggotanya).

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel yang diamati pada awal dan diuji adalah modal usaha, tenaga kerja, dan keuntungan dalam Usaha Mikro. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari KSP Tanah Putih. H_1 = Ada beda variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi. Jika probabilitas (p) > 0.05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0.05 maka H_1 diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z tabel dan Z hitung. Menurut Agoes Soehanie (2008) test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha = 5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah Z 0.025 = 1.96 dan -Z 0.025 (test 2 ekor). Daerah kritis adalah Z > 1.96 atau Z < -1.96.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Keadaan Geografis Kecamatan Tanah Putih

Kecamatan Tanah Putih merupakan salah satu kecamatan induk pada saat pembentukan Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Tanah Putih mempunyai luas 1.915,23 Km² atau 21,56 persen dari

total wilayah Kabupaten Rokan Hilir dan panjang jalan di Kecamatan Tanah Putih adalah sepanjang 99 Km² serta merupakan Kecamatan paling luas, ibu kota kecamatan Tanah Putih terletak di Kelurahan Sedinginan.

Perekonomian Kecamatan Tanah Putih

Keadaan perekonomian setiap daerah berbeda-beda, tergantung sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut dan diikuti dengan kemajuan sumber daya manusia yang mampu membangun dan menyumbangkan pemikiran-pemikirannya untuk kemajuan daerah.

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tanah Putih terbagi dalam dua sektor utama, yaitu penduduk yang bertempat tinggal didaerah daratan yang umumnya bergerak dalam sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan penduduk yang bertempat tinggal di daerah perairan banyak bergerak di sektor perikanan, baik nelayan maupun industri pengolahan ikan. Selebihnya juga bergerak pada sektor PNS dan TNI/POLRI dan lain-lain.

Fasilitas perekonomian di Kecamatan Tanah Putih sudah bisa dikatakan berkembang karena setiap Desa/Kepenghuluan sudah memiliki Pasar, melihat kondisi tersebut, penduduk Desa tidak harus mengunjungi desa lain bila ingin membeli sesuatu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian tentang peranan KSP dalam memberikan kredit terhadap pengembangan

industri kecil di Kecamatan Tanah Putih, diperoleh hasil penelitian yang meliputi identitas responden, modal usaha sendiri dan pemanfaatan modal kredit yang disalurkan Koperasi.

Hasil Analisis Statistik

Pengujian ini dilaksanakan menggunakan Analisis Regresi Berganda, yang diukur adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

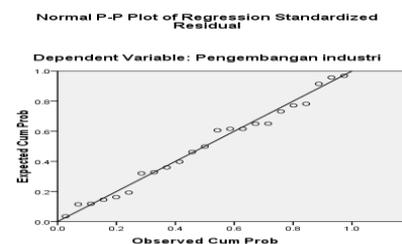
Dalam hal ini variabel bebas adalah jumlah modal sendiri dan jumlah modal kredit sedangkan variabel terikatnya adalah pengembangan industri.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. dapat dengan melihat *probability plot*. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.. Apabila nilai $P > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Gambar 1:
Grafik Normal Probability P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2015

Dari gambar Normal PP Plot

diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2:
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Sendiri	.413	2.024
	Modal Kredit	.484	2.067

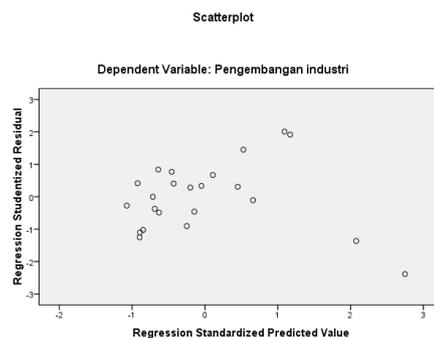
Sumber : Data olahan, 2015

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan pernah terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya grafik *scatterplot* ini ditunjukkan pada gambar berikut

Gambar 2:
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2015

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 593.676,974 + 0,062 X_1 + 0,094 X_2$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 593.676,974. Artinya adalah apabila modal diasumsikan nol (0), maka keuntungan sebesar Rp. 593.676,974.
- 1) Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri sebesar 0,062. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp. 62 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel modal kredit sebesar 0,094. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal kredit sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp. 94 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Regresi

Parsial (UJI t)

**Tabel 3:
Uji Parsial (t-Test)**

Coefficients ^a			
Model	Standarize		
	Beta	T	Sig.
1(Constant)		4.312	.000
Modal Sendiri	.584	3.967	.001
Modal Kredit	.371	2.522	.020

Sumber: Data Olahan,2015.

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$t \text{ tabel} = n - k - 1 : \alpha / 2$$

$$= 23 - 2 - 1 : 0,05 / 2$$

$$= 20 : 0,025$$

$$= 2,093$$

keterangan: n : jumlah sampel
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

- 1) Modal sendiri. Diketahui t hitung (3,967) > t tabel (2,086) dan Sig.(0,001) < 0,05. Artinya modal sendiri berpengaruh terhadap pengembangan industri.
- 2) Modal kredit. Diketahui t hitung (2,522) > t tabel (2,086) dan Sig.(0,020) < 0,05. Artinya modal kredit berpengaruh terhadap pengembangan industri.

Simultan (Uji F)

Sumber: Data Olahan,2015

Diketahui F hitung sebesar 37,678 dengan signifikansi 0,000. F

**Tabel 4:
Uji Simultan (F Test)**

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regressi on	8011700041073.714	2	37.678	.000 ^a
Residual	2126343437187.158	20		
Total	10138043478260.871	22		

tabel dapat diperoleh sebagai berikut:
F tabel = n - k - 1 ; k

Sumber: Data Olahan,2015.

$$= 23 - 2 - 1 ; 2$$

$$= 20 ; 2$$

$$= 3,493$$

Keterangan n : jumlah sampel
k : jumlah variabel
1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (37,678) > F tabel (3,493)

dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan industri.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berada antara nol dan satu.

Diketahui nilai R Square sebesar 0,790. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh modal terhadap pengembangan industri adalah sebesar 79 %. Sedangkan sisanya 21 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 5:
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.769	326063.14091

Sumber: Data Olahan, 2015

Uji Wilcoxon

Uji pangkat *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Kopersi Simpan Pinjam untuk Usaha Mikro yang menjadi anggotanya).

Dengan uji ini, penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel yang diamati pada awal dan di uji

adalah modal sendiri dan modal kredit dalam mengembangkan usaha.

Tabel 6:
Uji Beda (wilcoxon)

Test Statistics ^b	
	Keuntungan sebelum kredit - Keuntungan sesudah kredit
Z	-4.221 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel diatas diperoleh Z hitung sebesar -4,221 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan keuntungan sebelum dan sesudah kredit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh modal sendiri, modal kredit terhadap pengembangan industri kecil. Variabel modal sendiri dan modal kredit secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pengembangan industri sebesar 79%.sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Modal sendiri (X1)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal sendiri terhadap pengembangan industri sebesar 0,062,Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan

keuntungan sebesar Rp. 62 dengan asumsi variabel lain tetap. dan diperoleh keterangan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap pengembangan industri dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi modal sendiri maka semakin tingginya pengembangan usaha pengusaha Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Modal sendiri merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam mengembangkan industri di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi yang lebih baik.

Modal kredit (X2)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal kredit terhadap pengembangan industri sebesar 0,094, . Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal kredit sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp. 94 dengan asumsi variabel lain tetap.

dan diperoleh keterangan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap pengembangan industri dengan nilai signifikan sebesar $0,020 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi modal kredit maka semakin tingginya pengembangan usaha pengusaha Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang perbandingan modal sendiri

dengan modal Kredit yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam terhadap pengembangan usaha masyarakat Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tanah Putih dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Dari hasil perhitungan koefisien regresi modal sendiri (X1) adalah besarnya pengaruh variabel bebas X1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pengembangan usaha Kecil, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembangan usaha masyarakat, dimana setiap kenaikan modal sendiri sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp. 62 dengan asumsi variabel modal kredit tetap, dan pengembangan usaha pengusaha kecil di Kecamatan Tanah Putih juga akan meningkat. 2) Dari hasil perhitungan koefisien regresi modal Kredit yang diberikan KSP adalah besarnya pengaruh variabel bebas X2 terhadap pengembangan usaha, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal Kredit maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pengembangan usaha masyarakat, dimana setiap kenaikan modal Kredit sebesar Rp. 1.000 maka akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp. 94 dengan asumsi variabel modal sendiri tetap, dan pengembangan usaha pengusaha kecil di Kecamatan Tanah Putih juga akan meningkat.

Saran

1) Pengembangan usaha akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut hendaknya digunakan untuk menambah barang-barang baku atau bahan modal sehingga nantinya dapat

menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pengusaha Usaha Kecil meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal kredit dari koperasi maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya. 2) Kredit yang disalurkan KSP hendaknya benar-benar digunakan untuk peningkatan ataupun sebagai penambah modal untuk mengembangkan usaha sehingga nantinya hasil usaha tersebut dapat dilipatgandakan untuk perkembangan dan perluasan usaha. 3) Bagi peneliti lain, dapat meneliti lebih lanjut dengan populasi yang lebih luas dan menggunakan variabel tambahan selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agues, Soehanie. 2008. *Analisis Data Statistik. Diakses 14 Januari 2012*, dari <http://www.fi.itb.ac.id/-agoes/statistik/ADS10a.ppt>.
- Anoraga dan Widyanti, 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad DKK. 2004. *Sejarah Perkoperasian Teori dan Praktek*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Hendar & Kusnadi. 2001. *Ekonomi koperasi*. Jakarta: penerbit FEUI.
- Iyan, Rita Yani. 2011. *Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Usaha Anggotanya di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. [Jurnal Ekonomi.]
- Kasmir, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: STIE- YKPN
- Mankiw N, Gregore. 2005. *Teori Makro Ekonomi edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Margono, 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Regina. 2011. *Pengaruh Kredit Dana Bergulir Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Makanan Olahan Anggota Koperasi KJK PEMK Kebayoran lama Utara*, Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta.
- Satria, Dias. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*. [Jurnal Aplikasi Manajemen]
- Setiawan, Achma H. 2009. *Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah*. [Jurnal Ekonomi]
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Asdi Mahasatya

- Simanjuntak, Payaman j. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suyatno, Thomas. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia*. Jakarta : . Salemba Empat.
- Tohar, m. 2000. *Permodalan dan perkreditan koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulia, Norma. 2008. *Peranan Bank Umum di Kota Pekanbaru Terhadap Pengembangan Industri Kecil*. Universitas Riau
- Zamrowi, M Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Universitas di Ponegoro Semarang.